



ABDI CENDEKIA:

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2026 Halaman 1480-1485

<https://zia-research.com/index.php/abdicendekia>



**Membangun Harmoni Sosial:
Peran Toleransi dalam Kehidupan Nasional**

**Evelyn Christy Sidabalok¹, Adiba Deeandra², Aisyah Simanullang³,
Nabira Arafah⁴, Wahyu Arif Syahputra⁵, Bisru Hafi⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: evelynsidabalok93@gmail.com¹; 25018adibadeeandra@gmail.com²;
25002aisyahsimanullang@gmail.com³; naabira07@gmail.com⁴;
wahyuarifsyahputra083@gmail.com⁵; bisru.hafi@usu.ac.id⁶

Abstrak

Indonesia adalah negara dengan tingkat keragaman yang tinggi dalam hal etnis, agama, ras, dan budaya, yang berpotensi menimbulkan konflik jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, toleransi menjadi nilai penting dalam menjaga keharmonisan sosial di dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran toleransi dalam membangun keharmonisan sosial di tengah keragaman masyarakat Indonesia dan untuk memahami pentingnya penerapan sikap toleran dalam kehidupan nasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, di mana data diperoleh dari berbagai sumber sekunder seperti buku, jurnal ilmiah, dan dokumen resmi. Data dianalisis menggunakan analisis kualitatif deskriptif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa toleransi bukan hanya sikap menghormati perbedaan tetapi juga berfungsi sebagai perekat sosial dalam menjaga stabilitas dan integrasi nasional. Namun, beberapa tantangan masih ada, seperti stereotip negatif, kurangnya pemahaman tentang keragaman, dan penyebaran ujaran kebencian di media sosial. Oleh karena itu, upaya seperti penguatan pendidikan karakter, peningkatan literasi digital, dan promosi dialog lintas budaya sangat diperlukan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa toleransi merupakan faktor kunci dalam mewujudkan masyarakat yang damai, inklusif, dan adil.

Kata kunci: *Harmoni Sosial, Keberagaman, Kehidupan Nasional, Multikulturalisme, Toleransi.*

Building Social Harmony: The Role of Tolerance in National Life

Abstract

Indonesia is a country with a high level of diversity in terms of ethnicity, religion, race, and culture, which has the potential to create conflict if not properly managed. Therefore, tolerance becomes an important value in maintaining social harmony within society. This study aims to analyze the role of tolerance in building social harmony amid the diversity of Indonesian society and to understand the importance of implementing tolerant attitudes in national life. This research employs a qualitative approach using a literature study method, where data are obtained from various secondary sources such as books, scientific journals, and official documents. The data are analyzed using descriptive qualitative analysis through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that tolerance is not only an attitude of respecting differences but also functions as a social adhesive in

maintaining stability and national integration. However, several challenges remain, such as negative stereotypes, lack of understanding of diversity, and the spread of hate speech on social media. Therefore, efforts such as strengthening character education, improving digital literacy, and promoting cross-cultural dialogue are necessary. This study concludes that tolerance is a key factor in realizing a peaceful, inclusive, and just society.

Keywords: Social Harmony, Diversity, National Life, Multiculturalism, Tolerance.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman yang sangat luas, baik dari segi suku, agama, ras, maupun budaya. Keberagaman tersebut menjadi ciri khas bangsa sekaligus kekayaan yang harus dijaga. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk, interaksi antarindividu dengan latar belakang yang berbeda tidak dapat dihindari, sehingga diperlukan sikap saling menghargai untuk menjaga keseimbangan sosial. Indonesia memiliki ratusan kelompok etnis yang tersebar di berbagai wilayah, yang menunjukkan tingginya tingkat keberagaman dalam masyarakat (Badan Pusat Statistik, 2022).

Dalam kondisi tersebut, toleransi menjadi hal yang sangat penting dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Toleransi tidak hanya mencerminkan sikap menghargai perbedaan, tetapi juga menjadi dasar dalam membangun hubungan sosial yang harmonis. Nilai toleransi juga merupakan bagian penting dalam pendidikan karakter untuk menciptakan masyarakat yang damai dan inklusif (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Namun, dalam kenyataannya masih ditemukan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kurangnya toleransi dalam masyarakat, seperti konflik sosial, diskriminasi, dan sikap intoleran antar kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan nilai toleransi belum sepenuhnya berjalan dengan baik dalam kehidupan nasional (Amalia et al., 2025). Kondisi tersebut menjadi tantangan yang perlu diperhatikan dalam upaya menjaga harmoni sosial di tengah keberagaman. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran toleransi dalam membangun harmoni sosial di tengah keberagaman masyarakat Indonesia serta memahami pentingnya penerapan sikap toleransi dalam kehidupan nasional.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengkaji fenomena sosial yang berkaitan dengan toleransi dalam kehidupan masyarakat secara mendalam tanpa menggunakan analisis statistik. Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman makna, konsep, dan nilai-nilai yang terdapat dalam fenomena sosial (Sugiyono, 2017).

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai referensi yang relevan, seperti buku ilmiah, jurnal penelitian, artikel akademik, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan toleransi, harmoni sosial, dan kehidupan nasional. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan aspek relevansi, kredibilitas, dan kebaruan informasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur (*library research*), yaitu dengan cara mengidentifikasi, membaca, mencatat, dan mengklasifikasikan informasi dari berbagai sumber yang sesuai dengan fokus penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh landasan teori serta hasil penelitian terdahulu yang mendukung kajian mengenai toleransi dalam kehidupan Masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi literatur, toleransi memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kehidupan masyarakat Indonesia yang majemuk. Indonesia terdiri atas berbagai suku, agama, ras, budaya, bahasa, serta adat istiadat yang tersebar di berbagai wilayah. Kondisi tersebut menjadikan masyarakat Indonesia memiliki tingkat keberagaman yang

tinggi, sehingga dibutuhkan sikap saling menghargai agar hubungan sosial tetap berjalan secara harmonis. Dalam kehidupan sehari-hari, toleransi berfungsi sebagai dasar untuk menciptakan rasa aman, menghormati hak orang lain, dan memperkuat persatuan nasional.

Dalam praktik sosial, toleransi dapat dilihat melalui interaksi masyarakat yang berlangsung damai meskipun memiliki latar belakang berbeda. Di banyak daerah, masyarakat dari berbagai agama dan suku hidup berdampingan serta bekerja sama dalam kegiatan sosial. Contohnya adalah gotong royong membersihkan lingkungan, kerja sama dalam kegiatan kemasyarakatan, serta saling membantu ketika terjadi musibah. Sikap tersebut menunjukkan bahwa perbedaan tidak selalu menimbulkan konflik, tetapi justru dapat menjadi kekuatan sosial apabila dikelola dengan baik.

Salah satu bentuk nyata toleransi di Indonesia dapat dilihat saat perayaan hari besar keagamaan. Pada beberapa daerah, masyarakat yang berbeda agama turut membantu menjaga keamanan, mengatur lalu lintas, serta menjaga ketertiban selama ibadah berlangsung. Fenomena ini menunjukkan adanya rasa saling menghormati antarumat beragama dan menjadi contoh bahwa toleransi dapat diwujudkan melalui tindakan nyata, bukan hanya sekadar konsep teoritis (Prasetyo, 2020).

Selain di masyarakat umum, toleransi juga sangat penting di lingkungan pendidikan. Sekolah dan perguruan tinggi merupakan tempat bertemunya peserta didik dari berbagai latar belakang sosial, budaya, dan agama. Oleh karena itu, lingkungan pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai toleransi sejak dini. Sikap menghargai pendapat teman, bekerja sama tanpa membedakan suku, serta menghormati teman yang menjalankan ibadah merupakan bentuk toleransi yang dapat dibangun di lingkungan pendidikan. Pendidikan multikultural dinilai efektif dalam membentuk karakter peserta didik agar lebih terbuka terhadap perbedaan (Amalia et al., 2025).

Dalam kehidupan perkotaan, toleransi juga menjadi kebutuhan sosial yang penting. Masyarakat kota cenderung memiliki mobilitas tinggi dan berasal dari latar belakang yang beragam. Hubungan kerja, bisnis, pendidikan, dan layanan publik menuntut masyarakat untuk mampu berinteraksi dengan siapa saja tanpa memandang identitas tertentu. Oleh sebab itu, masyarakat perkotaan membutuhkan sikap profesional, terbuka, dan menghargai perbedaan agar aktivitas sosial maupun ekonomi berjalan dengan baik.

Perkembangan teknologi digital memberikan pengaruh besar terhadap praktik toleransi di masyarakat. Media sosial telah menjadi ruang interaksi baru yang memungkinkan masyarakat berkomunikasi secara cepat dan luas. Namun, di sisi lain media sosial juga menjadi tempat munculnya ujaran kebencian, penyebaran hoaks, provokasi, serta informasi yang dapat memicu konflik sosial. Banyak konflik yang bermula dari kesalahpahaman di ruang digital kemudian meluas ke kehidupan nyata. Oleh karena itu, literasi digital sangat diperlukan agar masyarakat mampu menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab (Setara Institute, 2022).

Generasi muda memiliki posisi penting dalam menjaga dan memperkuat toleransi di era modern. Anak muda cenderung lebih dekat dengan teknologi, pendidikan, serta pergaulan lintas budaya. Hal ini menjadi peluang besar untuk menanamkan nilai persatuan dan sikap terbuka terhadap perbedaan. Generasi muda dapat berperan sebagai agen perubahan melalui kegiatan organisasi, komunitas sosial, pendidikan kampus, serta kampanye positif di media sosial. Jika generasi muda aktif menyebarkan nilai toleransi, maka masa depan bangsa akan semakin kuat dan harmonis.

Meskipun demikian, implementasi toleransi di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap keberagaman, munculnya stereotip negatif, diskriminasi, fanatisme berlebihan, serta pengaruh politik identitas dapat menghambat terciptanya hubungan sosial yang harmonis. Dalam beberapa kasus, perbedaan justru dimanfaatkan untuk kepentingan tertentu sehingga menimbulkan polarisasi di tengah masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa toleransi harus terus dijaga dan diperkuat secara berkelanjutan.

Upaya memperkuat toleransi perlu melibatkan berbagai pihak. Keluarga memiliki peran penting sebagai tempat pertama pembentukan karakter anak. Sekolah dan perguruan tinggi berperan melalui pendidikan karakter serta pembelajaran multikultural. Pemerintah perlu membuat kebijakan yang adil dan melindungi seluruh kelompok masyarakat. Selain itu, tokoh agama dan tokoh masyarakat juga memiliki pengaruh besar dalam menyampaikan pesan perdamaian, persatuan, dan saling menghormati.

Toleransi memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kehidupan masyarakat yang harmonis, terutama dalam konteks Indonesia yang dikenal sebagai negara dengan tingkat keberagaman yang sangat tinggi. Keberagaman tersebut mencakup perbedaan suku, agama, ras, budaya, bahasa, hingga adat istiadat yang tersebar di berbagai wilayah. Dalam kondisi seperti ini, toleransi menjadi fondasi utama yang memungkinkan masyarakat dapat hidup berdampingan secara damai tanpa adanya konflik yang berkepanjangan. Dampak utama dari penerapan toleransi adalah terciptanya keharmonisan sosial, di mana setiap individu mampu menghargai perbedaan dan menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Keharmonisan ini tidak hanya terlihat dalam hubungan antarindividu, tetapi juga dalam kehidupan kelompok dan masyarakat secara luas.

Selain itu, toleransi juga berperan penting dalam memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Ketika masyarakat mampu menerima dan menghargai perbedaan, maka potensi perpecahan dapat diminimalisir. Perbedaan yang ada tidak lagi dipandang sebagai ancaman, melainkan sebagai kekayaan sosial yang dapat memperkaya kehidupan bersama. Dalam konteks ini, toleransi menjadi kekuatan integratif yang mampu menyatukan berbagai elemen masyarakat menjadi satu kesatuan yang utuh. Hal ini sangat penting bagi Indonesia sebagai negara multikultural, di mana persatuan merupakan kunci utama dalam menjaga stabilitas nasional.

Dampak positif lainnya dari toleransi adalah kemampuannya dalam mengurangi konflik sosial. Banyak konflik yang terjadi di masyarakat berawal dari kesalahpahaman, prasangka, atau sikap tidak menghargai perbedaan. Dengan adanya toleransi, masyarakat cenderung lebih mampu mengendalikan emosi, bersikap bijaksana, serta mencari solusi damai dalam menyelesaikan permasalahan. Toleransi juga mendorong terciptanya kerja sama sosial yang lebih baik, di mana individu dari berbagai latar belakang dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Contohnya dapat dilihat dalam kegiatan gotong royong, kerja bakti, maupun kegiatan sosial lainnya yang melibatkan berbagai kelompok masyarakat tanpa memandang perbedaan.

Lebih jauh lagi, toleransi turut menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan penuh rasa saling percaya. Dalam lingkungan yang toleran, individu merasa dihargai dan diterima, sehingga dapat berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sosial. Hal ini juga berdampak pada meningkatnya kualitas interaksi sosial, baik di lingkungan keluarga, pendidikan, maupun masyarakat. Toleransi juga membentuk sikap terbuka dan inklusif, yang sangat dibutuhkan di era globalisasi. Dalam dunia yang semakin terhubung, kemampuan untuk menerima perbedaan menjadi keterampilan penting agar individu dapat beradaptasi dengan berbagai budaya dan cara pandang yang berbeda.

Namun demikian, meskipun memiliki banyak dampak positif, penerapan toleransi dalam kehidupan masyarakat masih menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya keberagaman. Masih terdapat sebagian masyarakat yang memiliki pola pikir sempit dan cenderung memandang perbedaan sebagai sesuatu yang mengancam. Hal ini dapat menimbulkan prasangka, stereotip, bahkan diskriminasi terhadap kelompok tertentu. Stereotip yang berkembang di masyarakat sering kali tidak didasarkan pada fakta, melainkan pada asumsi atau pengalaman terbatas, sehingga berpotensi menimbulkan konflik.

Tantangan lainnya adalah munculnya fanatisme yang berlebihan terhadap kelompok tertentu, baik berdasarkan agama, suku, maupun identitas lainnya. Fanatisme yang tidak disertai dengan sikap terbuka dapat membuat individu sulit menerima perbedaan dan cenderung menolak keberadaan kelompok lain. Dalam beberapa kasus, fanatisme ini

bahkan dapat memicu konflik sosial yang serius. Selain itu, pengaruh politik identitas juga menjadi salah satu faktor yang menghambat toleransi. Perbedaan identitas sering kali dimanfaatkan untuk kepentingan politik tertentu, sehingga menimbulkan polarisasi di masyarakat dan memperbesar potensi perpecahan.

Di era digital saat ini, tantangan terhadap toleransi semakin kompleks dengan hadirnya media sosial sebagai ruang interaksi baru. Di satu sisi, media sosial memudahkan komunikasi dan pertukaran informasi, namun di sisi lain juga menjadi sarana penyebaran hoaks, ujaran kebencian, dan provokasi. Informasi yang tidak benar atau bersifat memecah belah dapat dengan mudah menyebar dan mempengaruhi opini masyarakat. Rendahnya literasi digital menjadi salah satu penyebab utama, di mana masyarakat belum sepenuhnya mampu memilah informasi yang benar dan yang tidak. Akibatnya, konflik yang awalnya terjadi di dunia maya dapat meluas ke kehidupan nyata.

Selain faktor tersebut, kurangnya keteladanan dari tokoh masyarakat dan pemimpin juga menjadi tantangan dalam mewujudkan toleransi. Tokoh publik memiliki pengaruh besar dalam membentuk sikap dan perilaku masyarakat. Apabila tokoh tersebut tidak menunjukkan sikap toleran, maka masyarakat cenderung mengikuti perilaku yang sama. Di samping itu, perbedaan kepentingan sosial dan ekonomi juga dapat menjadi pemicu konflik. Ketimpangan sosial sering kali menimbulkan kecemburuan yang dapat berkembang menjadi konflik antar kelompok, terutama jika tidak dikelola dengan baik.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa toleransi memiliki dampak yang sangat besar dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang damai, harmonis, dan inklusif. Namun, berbagai tantangan yang ada menunjukkan bahwa toleransi tidak dapat terwujud secara otomatis, melainkan perlu diupayakan secara terus-menerus. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif dari berbagai pihak, mulai dari individu, keluarga, lembaga pendidikan, hingga pemerintah, untuk menanamkan dan memperkuat nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui upaya yang berkelanjutan, toleransi dapat menjadi kekuatan utama dalam menjaga persatuan bangsa di tengah keberagaman yang ada.

Sehingga toleransi tidak hanya berfungsi sebagai nilai moral, tetapi juga sebagai mekanisme sosial yang menjaga stabilitas dan keharmonisan kehidupan nasional. Dalam masyarakat Indonesia yang beragam, toleransi merupakan syarat penting untuk menciptakan kehidupan yang damai, inklusif, serta berkeadilan. Jika nilai toleransi terus ditanamkan dalam keluarga, pendidikan, masyarakat, dan ruang digital, maka persatuan bangsa Indonesia akan semakin kokoh di tengah keberagaman.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, dapat disimpulkan bahwa toleransi memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga harmoni sosial di tengah keberagaman masyarakat Indonesia. Sebagai negara yang terdiri atas berbagai suku, agama, ras, dan budaya, Indonesia membutuhkan sikap saling menghargai agar kehidupan bermasyarakat dapat berjalan secara damai dan tertib. Toleransi terbukti menjadi perekat sosial yang mampu memperkuat persatuan serta menjaga stabilitas kehidupan nasional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai toleransi dapat diwujudkan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti lingkungan keluarga, pendidikan, masyarakat, serta ruang digital. Sikap saling menghormati, bekerja sama, dan menerima perbedaan menjadi bentuk nyata toleransi yang mendukung terciptanya hubungan sosial yang harmonis. Namun demikian, implementasi toleransi masih menghadapi berbagai tantangan, seperti stereotip negatif, diskriminasi, fanatisme sempit, serta penyebaran ujaran kebencian melalui media sosial.

Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan melalui penguatan pendidikan karakter, peningkatan literasi digital, dialog lintas budaya dan agama, serta peran aktif seluruh elemen masyarakat dalam menanamkan nilai toleransi. Dengan demikian, masyarakat Indonesia yang inklusif, damai, adil, dan bersatu dapat terus terwujud di tengah keberagaman bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Durkheim, É. (1997). *The Division of Labor in Society*.
- Fauzi, A. (2016). *Multikulturalisme dan Pembangunan Masyarakat*.
- Geertz, C. (1973). *The Interpretation of Cultures*.
- Liliweri, A. (2005). *Prasangka dan Konflik: Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultural*.
- Magnis-Suseno, F. (2001). *Etika Jawa: Sebuah Analisa Falsafi tentang Kebijakanaksanaan Hidup Jawa*.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*.
- Parekh, B. (2008). *Rethinking Multiculturalism: Cultural Diversity and Political Theory*.
- Prasetyo, E. (2020). *Toleransi dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*.
- Weber, M. (1978). *Economy and Society*.
- Wibowo, A. (2018). *Pendidikan Karakter Berbasis Toleransi*.
- Amalia, S., Atkia, I. A., & Mubin, N. (2025). *Konsep pendidikan multikultural dalam membangun sikap toleransi peserta didik*.
<https://jurnalstigomah.org/index.php/jppi/article/view>
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Indonesia*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Pendidikan Karakter*.
- Setara Institute. (2022). *Laporan Kondisi Kebebasan Beragama/Berkeyakinan di Indonesia*.